

PENDAHULUAN

Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) secara resmi pada tanggal 31 Desember 2015 menandai pencapaian penting dari agenda integrasi ekonomi ASEAN (ASEAN Secretariat, 2017). Salah satu tujuan utama yang ingin dicapai adalah untuk memfasilitasi pergerakan barang, jasa, investasi, modal, dan tenaga kerja yang lancar di ASEAN untuk meningkatkan jaringan perdagangan dan produksi ASEAN, serta untuk membangun pasar yang lebih terpadu bagi perusahaan dan konsumennya (ASEAN Secretariat, 2015). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi pergerakan investasi di kawasan ASEAN tersebut adalah dengan memiliki lebih banyak laporan keuangan yang dapat dibandingkan (*comparable*) (Limijaya, 2017).

Komparabilitas laporan keuangan merupakan karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan maupun perbedaan antar setiap item di laporan keuangan (IASB, 2010). FASB (1980) menjelaskan bahwa keputusan investasi maupun pemberian kredit tidak dapat dilakukan secara rasional tanpa adanya informasi yang dapat dibandingkan (*comparable*), karena melibatkan evaluasi terhadap berbagai peluang alternatif. Tanpa adanya komparabilitas laporan keuangan yang memadai, maka keputusan investasi yang diambil oleh investor menjadi tidak rasional dan akan menghambat kegiatan investasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan tingkat komparabilitas laporan keuangan adalah melalui harmonisasi standar akuntansi keuangan (Barth, 2013).

Negara-negara di kawasan Asia Tenggara telah memberikan sinyal positif atas usaha pengimplementasian standar akuntansi keuangan global seperti IFRS. Sebagian besar negara di kawasan ini, seperti Malaysia, Singapura, dan Filipina telah melakukan pengadopsian IFRS secara penuh, sedangkan negara lain seperti Indonesia dan Thailand masih dalam proses menuju pengadopsian secara penuh (PWC, 2012). Indonesia telah membuat komitmen untuk menyelaraskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan IFRS dan untuk mempertahankan *gap year* atau selisih perbedaan satu tahun dengan IFRS (Deloitte, 2016). Sedangkan Filipina telah lebih awal dalam mengadopsi standar IAS dan IFRS ke dalam standar akuntansi mereka, yaitu PAS (*Philippine Accounting Standard*) dan PFRS (*Philippine Financial Reporting Standard*), pada tahun 2005 (IFRS Foundation, 2019b). Malaysia juga telah melakukan adopsi standar IFRS secara penuh ke dalam standar akuntansi mereka yaitu MFRS (*Malaysia Financial Reporting Standard*) di tahun 2012 (IFRS Foundation, 2019a). Di Singapura, adopsi secara penuh terhadap standar IFRS telah

dilakukan dengan diterapkannya *Singapore Financial Reporting Standards (International)* pada awal tahun 2018 (ASC Secretariat, 2017).

Penelitian mengenai pengaruh langsung adopsi IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Barth, Landsman, Lang, dan Williams (2012), Brochet, Jagolinzer, dan Riedl (2013), Jayaraman dan Verdi (2013), Lang, Maffett, dan Owens (2010), Liao, Sellhorn, dan Skaife (2012); Mita *et al.* (2018), dan Yip dan Young (2012). Meskipun sebagian besar dari penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengadopsian IFRS memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat komparabilitas laporan keuangan, akan tetapi masih terdapat *gap* pada penelitian-penelitian tersebut. Penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus terhadap pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan secara umum dan tidak membandingkan apakah terdapat perbedaan pengaruh antara negara yang melakukan adopsi IFRS secara penuh (*full adoption*) dan dengan negara yang melakukan adopsi IFRS secara bertahap (konvergensi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan sekaligus membandingkan pengaruh upaya pengadopsian IFRS secara penuh (*full adoption*) dan secara bertahap (konvergensi) dalam kaitannya dengan peningkatan komparabilitas laporan keuangan, sehingga dapat diketahui upaya pengadopsian mana yang lebih efektif. Penelitian ini sekaligus menutup *gap* pada penelitian sebelumnya dengan memberikan perbandingan pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan antara negara yang mengadopsi secara penuh dan secara bertahap.

LANDASAN TEORI

Teori Institusional: Isomorfisme Koersif

Teori institusional menghubungkan praktik organisasional dengan nilai masyarakat dimana organisasi beroperasi dan dengan kebutuhan untuk mempertahankan legitimasi organisasi (DiMaggio & Powell, 1983). DiMaggio dan Powell (1983) menjelaskan bahwa institusionalisasi dapat terjadi melalui mekanisme isomorfisme. Isomorfisme merupakan proses yang memaksa suatu unit di dalam populasi untuk mencerminkan unit-unit lain yang menghadapi kondisi lingkungan yang sama (DiMaggio dan Powell, 1983). Dillard, Rigsby, dan Goodman (2004) menjelaskan bahwa isomorfisme merujuk kepada adaptasi praktik institusional oleh suatu organisasi. DiMaggio and Powell (1983) menamai proses dimana organisasi cenderung mengadopsi struktur dan praktik yang sama sebagai isomorfisme, yang mereka deskripsikan sebagai homogenisasi organisasi. Karena adanya proses isomorfisme,

organisasi akan menjadi semakin homogen dan sesuai dengan harapan lingkungan institusional yang lebih luas.

Pengadopsian IFRS oleh sebuah organisasi dapat dijelaskan melalui mekanisme isomorfisme koersif. Isomorfisme koersif merupakan hasil dari tekanan formal dan informal yang diberikan kepada suatu organisasi oleh organisasi lain yang memiliki wewenang dan oleh ekspektasi budaya di dalam masyarakat dimana organisasi tersebut beroperasi (DiMaggio dan Powell, 1983). Tekanan formal yang diberikan kepada sebuah perusahaan untuk menerapkan sebuah standar akuntansi datang dari regulasi yang diberikan oleh organisasi pemerintah yang memiliki wewenang untuk memaksakan penerapan standar akuntansi tertentu. Dalam hal ini, ketika suatu negara memutuskan untuk mengadopsi standar IFRS, maka pemerintah melalui organisasi yang diberikan wewenang untuk memaksakan regulasi terkait standar akuntansi, akan memberikan tekanan formal kepada perusahaan-perusahaan di negara tersebut untuk menerapkan standar IFRS. Perusahaan-perusahaan tersebut patuh terhadap tekanan institusional untuk merubah praktik akuntansi mereka karena akan memperoleh penghargaan (*rewards*) melalui peningkatan legitimasi, sumber daya, dan kemampuan bertahan (*survive*) (Scott, 2008). Tekanan yang diberikan oleh organisasi pemerintah yang berwenang dalam memaksakan regulasi terkait penerapan standar akuntansi ini tidak hanya diberikan terhadap satu perusahaan, tetapi juga kepada seluruh perusahaan di dalam lingkup kewenangannya (Scott, 2008). Karena organisasi pemerintah tersebut juga memiliki ekspektasi yang sama kepada perusahaan-perusahaan lain, maka akan muncul keseragaman dalam praktik institusional (DiMaggio dan Powell, 1983), dalam hal ini adalah praktik akuntansi, yang diadopsi oleh perusahaan-perusahaan di dalam lingkungan institusional. Keseragaman dalam praktik akuntansi ini akan meningkatkan komparabilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan di dalam lingkungan institusional.

IFRS (*International Financial Reporting Standards*)

IFRS merupakan sebuah standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh IASB (*International Accounting Standards Board*). IASB merupakan sebuah badan independen yang memiliki tugas untuk melakukan penyusunan standar akuntansi internasional. Menurut Choi, Frost, dan Meek (1999), tugas utama dari IASB adalah untuk mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang memiliki kualitas tinggi, dapat dipahami serta dibandingkan. IASB pada awalnya bernama IASC (*International Accounting*

Standards Committee) yang bertugas untuk menerbitkan IAS (*International Accounting Standards*) sebelum mulai berganti nama dan menerbitkan IFRS.

Situmorang dan Purwanto (2011) menyatakan bahwa standar IAS (*International Accounting Standards*) yang terlebih dahulu diterbitkan dari standar IFRS, masih menjadi bagian dari standar IFRS. IAS diterbitkan oleh IASC dari tahun 1973 hingga 2001. Pada tahun 2001, IASB melakukan pengadopsian semua standar IAS ke standar IFRS dan mulai melanjutkan pengembangan standar akuntansi yang dilakukan. Standar IFRS saat ini mencakup :

- a. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) – standar yang diterbitkan setelah tahun 2001
- b. *International Accounting Standards* (IAS) – standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001
- c. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *International Financial Reporting Interpretations Committee* (IFRIC) – setelah tahun 2001
- d. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee* (SIC) – sebelum tahun 2001

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Berdasarkan kerangka konseptual IFRS, terdapat dua jenis karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berguna untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan yaitu karakteristik fundamental (*fundamental qualitative characteristics*) dan karakteristik peningkat (*enhancing qualitative characteristics*) (IASB, 2010). Karakteristik fundamental dari laporan keuangan adalah *relevance* dan *faithful representation*. *Relevance* berarti laporan keuangan mampu menghasilkan perbedaan terhadap keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2015). *Faithful representation* berarti bahwa angka dan penjelasan dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan sebenarnya (Kieso et al., 2015).

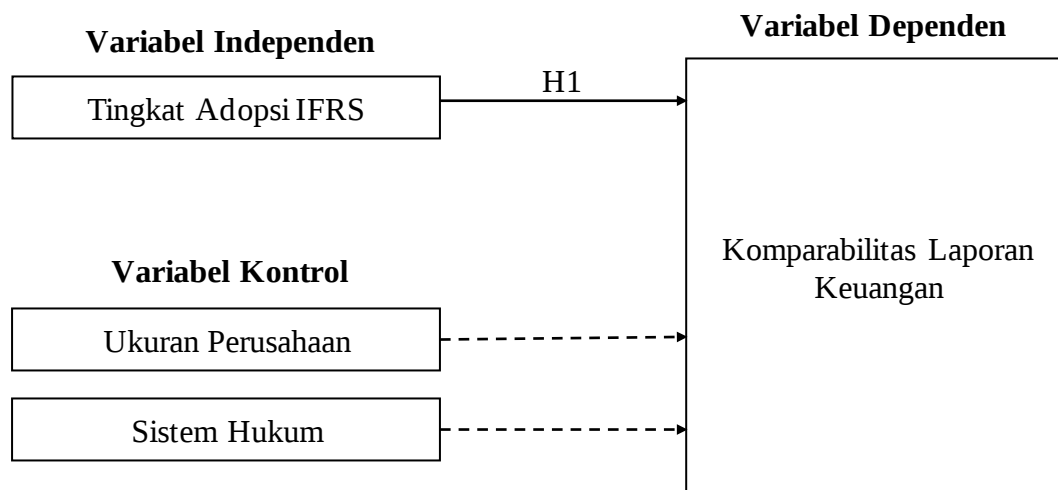
Karakteristik kualitatif peningkat merupakan pelengkap terhadap karakteristik kualitatif fundamental. Karakteristik ini membedakan antara informasi yang berguna dengan informasi yang kurang berguna (IASB, 2010). Karakteristik kualitatif peningkat dapat membantu dalam menentukan pilihan mana yang seharusnya digunakan untuk menggambarkan sebuah fenomena apabila kedua informasi keuangan dianggap memiliki informasi yang setara (IASB, 2010). Karakteristik kualitatif peningkat terdiri dari *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, dan *understandability* (IASB, 2010). Salah satu karakteristik peningkat yang penting adalah daya banding atau komparabilitas. Ernst & Young (2010) menyatakan,

informasi tentang pelaporan entitas akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan informasi yang sama tentang entitas lain atau dengan informasi yang sama tentang entitas yang sama untuk periode tertentu.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Tingkat Adopsi IFRS dan Komprabilitas Laporan Keuangan

IFRS dinilai sebagai sebuah standar akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang tinggi, transparan, dan informasi yang dapat dibandingkan (IFRS Foundation, 2013; Tweedie, 2008). Standar akuntansi berbasis prinsip seperti IFRS memiliki kelebihan dalam hal komparabilitas dibandingkan dengan standar akuntansi berbasis aturan (Mita *et al.*, 2018). Menurut Mita *et al.* (2018), perlakuan akuntansi di dalam standar akuntansi berbasis aturan didasarkan atas kriteria tertentu atau aturan yang baku, dimana hal ini memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan perlakuan tertentu terhadap suatu transaksi yang tidak mencerminkan substansi ekonomi yang sebenarnya. Sedangkan standar akuntansi berbasis prinsip menggunakan prinsip pengakuan dan pengukuran yang memerlukan penilaian profesional manajemen dalam menentukan perlakuan akuntansi yang mencerminkan substansi ekonomi yang sebenarnya (Mita *et al.*, 2018). Oleh karena itu, di dalam standar akuntansi berbasis prinsip, pengakuan dan pengukuran transaksi yang memiliki substansi ekonomi yang sama akan menggunakan perlakuan akuntansi yang sama, sedangkan pengakuan dan pengukuran transaksi yang

memiliki substansi ekonomi yang berbeda akan menggunakan perlakuan akuntansi yang berbeda.

Perusahaan yang mengadopsi standar IFRS memiliki sistem akuntansi dan relevansi nilai komparabilitas yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang mengadopsi standar berbasis aturan (Barth *et al.*, 2012). Peningkatan komparabilitas muncul karena meningkatnya kualitas akuntansi setelah perusahaan menerapkan IFRS (Barth *et al.*, 2012; Liu, Yao, Hu, & Liu, 2011; Samarasekera, Chang, & Tarca, 2012). Tiga dimensi dari kualitas akuntansi, yaitu perataan laba, kualitas akrual, dan ketepatan waktu merupakan sumber potensial yang menyebabkan peningkatan komparabilitas laporan keuangan (Barth *et al.*, 2012). Tingkat komparabilitas laporan keuangan tersebut menjadi lebih tinggi ketika perusahaan menerapkan IFRS secara wajib dan berada di negara yang memiliki sistem hukum *common law* dan memiliki tingkat *enforcement* yang tinggi (Barth *et al.*, 2012; Cascino dan Gassen, 2010). Semakin tinggi tingkat pengadopsian IFRS oleh suatu negara, maka semakin tinggi tingkat komparabilitas laporan keuangan tersebut (Mita *et al.*, 2018). Penerapan standar akuntansi berbasis prinsip seperti IFRS akan meningkatkan komparabilitas keuangan dengan membuat hal-hal yang pada dasarnya sama menjadi terlihat sama dan membuat hal-hal yang pada dasarnya berbeda menjadi terlihat berbeda (Yip dan Young, 2012).

Komparabilitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh akibat tidak langsung dari berkurangnya asimetri informasi dan meningkatnya kualitas informasi laporan keuangan sebagai akibat dari adopsi IFRS (Rad & Embong, 2014). Kualitas informasi yang tinggi akan memiliki pengaruh dalam meningkatkan komparabilitas laporan keuangan antar perusahaan (Yip dan Young, 2012). Selain itu, tingkat asimetri informasi yang semakin menurun juga memiliki peran dalam meningkatkan komparabilitas laporan keuangan (Lang *et al.*, 2010). Hal tersebut semakin memperkuat hubungan positif antara adopsi IFRS dan komparabilitas laporan keuangan.

Teori isomorfisme kelembagaan oleh DiMaggio dan Powell (1983) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mendorong sebuah perusahaan dalam menerapkan standar IFRS adalah adanya tekanan formal yang diberikan oleh organisasi pemerintah yang memiliki wewenang untuk memaksakan penerapan standar akuntansi tertentu (*coersive isomorphism*). Tekanan tersebut diberikan dalam bentuk pengadopsian secara wajib (*mandatory adoption*) oleh perusahaan di dalam suatu negara. Tekanan yang diberikan oleh organisasi pemerintah yang berwenang dalam memaksakan regulasi terkait penerapan standar akuntansi ini tidak hanya diberikan terhadap satu perusahaan, tetapi juga kepada seluruh perusahaan di dalam lingkup kewenangannya (Scott, 2008). Akibatnya, akan timbul keseragaman standar akuntansi yang

dipakai oleh setiap negara. Keseragaman standar akuntansi ini akan meningkatkan komparabilitas laporan keuangan antar negara yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayaraman dan Verdi (2013) juga menemukan adanya pengaruh positif dari pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan perusahaan antar negara yang berbeda melalui faktor integrasi ekonomi. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat kepatuhan pengungkapan yang tinggi mengalami peningkatan yang lebih tinggi dalam komparabilitas laporan keuangan (Cascino dan Gassen, 2010). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Tingkat adopsi IFRS memiliki pengaruh positif terhadap komparabilitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat komparabilitas laporan keuangan yang diukur menggunakan metode yang dikembangkan oleh De Franco *et al.* (2011). De Franco *et al.* (2011, h.899) menjelaskan bahwa dua perusahaan memiliki sistem akuntansi yang dapat dibandingkan apabila di dalam suatu peristiwa ekonomi tertentu, kedua perusahaan tersebut mampu menghasilkan laporan keuangan yang serupa. Untuk mengukur komparabilitas laporan keuangan, De Franco *et al.* (2011) menggunakan model persamaan regresi perusahaan *i* dan perusahaan *j*, dengan mencari nilai estimasi dari rasio antara laba sebelum pendapatan dan beban di luar usaha dengan nilai pasar ekuitas yang digambarkan melalui fungsi akuntansi dan pengembalian saham perusahaan. Untuk setiap tahun penelitian, De Franco *et al.* (2011) melakukan estimasi terhadap 16 data laba kuartal sebelumnya.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat adopsi IFRS. Tingkat adopsi IFRS didefinisikan sebagai tingkat pengadopsian IFRS oleh suatu negara pada tahun *y* (Mita *et al.*, 2018). Tingkat adopsi IFRS pada penelitian ini dihitung menggunakan persamaan yang dikembangkan oleh Mita *et al.* (2018). Persamaan tersebut menghitung tingkat adopsi IFRS dari persentase IFRS/IAS yang telah diadopsi oleh suatu negara dan telah berlaku efektif pada tahun *t* terhadap jumlah total standar IFRS/IAS yang berlaku pada tahun *t*. Kemudian, setiap perbedaan yang timbul dalam pengimplementasian IFRS oleh suatu negara dikurangkan dari tingkat adopsi IFRS. Mita *et al.* (2018) mengikuti Hong Kong ICPA yang membagi perbedaan tersebut ke dalam tiga jenis, yaitu perbedaan dalam ketentuan transisi, perbedaan dalam tanggal efektif, dan perbedaan dalam teks.

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan dan sistem hukum. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total nilai aset. Sedangkan sistem hukum merupakan variabel *dummy* dimana skor 0 menunjukkan negara yang mengadopsi sistem hukum *civil law* dan skor 1 menunjukkan negara yang mengadopsi sistem hukum *common law*.

Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor retail yang terdaftar di dalam *Bloomberg Database* di 5 negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel perusahaan, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand.
- b. Perusahaan sektor retail yang terdaftar dalam *Bloomberg Database* dan berstatus aktif dari tahun 2016 - 2018. Perusahaan yang baru terdaftar di bursa di antara tahun tersebut dikecualikan dari sampel.
- c. Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan kuartalan dimulai pada awal periode kuartal tahun 2013.
- d. Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan yang lengkap untuk penelitian, seperti data laba kuartalan dan data harga saham selama awal periode penelitian sampai akhir periode penelitian.

Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah pengujian statistik yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji *multiple regression analysis*, dan uji *goodness of fit*. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan uji regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan analisis *ordinary least square* (OLS). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

$$COMP_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 IFRS_{jt} + \alpha_2 SIZE_{it} + \alpha_3 LEGAL_{jt} + e_{it}$$

Keterangan :

$COMP_{it}$: komparabilitas laporan keuangan perusahaan *i* pada tahun *t*

$IFRS_{jt}$: tingkat pengadopsian IFRS di negara *j* pada tahun *t*

$SIZE_{it}$: ukuran perusahaan *i* pada tahun *t*

$LEGAL_{jt}$: *legal system* negara *j*

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 1. Ringkasan Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan retail yang terdaftar di <i>Bloomberg Database</i> dan bursa efek masing-masing negara	142
2	Perusahaan yang tidak berstatus aktif selama tahun 2016 hingga 2018	(22)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data laba kuartalan dan pengembalian saham yang lengkap mulai dari kuartal awal 2013	(39)
Jumlah sampel penelitian		81
Gabungan selama 3 tahun (2016 – 2018)		243

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor retail yang terdaftar dalam *Bloomberg Database* dan bursa efek masing-masing negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Perusahaan retail yang terdaftar dalam *Bloomberg Database* maupun bursa efek masing-masing negara berjumlah sebanyak 142 perusahaan untuk tahun 2016, 2017, dan 2018, sehingga jumlah total populasi adalah 426 data perusahaan. Perusahaan yang tidak berstatus aktif pada awal tahun 2016 hingga tahun 2018 bursa efek masing-masing negara berjumlah 22 perusahaan untuk setiap tahun penelitian, dengan total 66 perusahaan tidak aktif pada kurun waktu tersebut untuk seluruh tahun penelitian, sehingga harus dieliminasi dari sampel penelitian. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk penelitian seperti data laba kuartalan dan pengembalian saham mulai dari kuartal awal 2013 berjumlah sebanyak 39 perusahaan untuk setiap tahun penelitian dengan total 117 data perusahaan untuk seluruh tahun penelitian, sehingga harus dieliminasi dari sampel penelitian. Total akhir dari sampel penelitian adalah 81 perusahaan untuk tahun 2016, 2017, dan 2018, sehingga jumlah total sampel penelitian untuk seluruh tahun penelitian adalah 243 data perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Panel A

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COMP	243	-0,9143	-0,0007	-0,0192	0,0790
IFRS	243	0.4900	1.0000	0.7646	0.2133
SIZE	243	14.7935	23.9282	19.2979	1.7213

Panel B

Sistem Hukum (LEGAL)	Jumlah Negara	Jumlah Sampel
<i>Common Law</i>	2	57
<i>Civil Law</i>	3	186
Total	5	243

Sumber : Output SPSS dan Excel, diolah tahun 2019

Variabel COMP (tingkat komparabilitas laporan keuangan) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0192, nilai deviasi standar sebesar 0,0790, dan Nilai maksimum variabel COMP sebesar -0,0007. Variabel ADOPT (tingkat adopsi IFRS) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.7646 dan nilai deviasi standar sebesar 0.2133. Nilai minimum variabel ADOPT adalah sebesar 0.47 dan nilai maksimum variabel ADOPT adalah sebesar 1. Variabel SIZE (ukuran perusahaan) memiliki nilai rata-rata sebesar 19.2979 dan nilai deviasi standar sebesar 1.7213. Nilai minimum variabel SIZE adalah sebesar 14.7935 dan nilai maksimum variabel SIZE adalah sebesar 23.9282. Variabel LEGAL (sistem hukum) diukur menggunakan variabel *dummy*. Negara yang menganut sistem hukum *common law* diberikan nilai 1 sedangkan negara yang menganut sistem hukum *civil law* diberikan nilai 0. Negara yang menganut sistem hukum *common law* berjumlah 2 negara, yaitu Singapura dan Filipina. Sedangkan negara yang menganut sistem hukum *civil law* berjumlah 3 negara, yaitu Indonesia, Thailand, dan Malaysia. Jumlah sampel data perusahaan untuk seluruh tahun penelitian yang berdomisili di negara yang memiliki sistem hukum *common law* berjumlah 57 sampel atau 23% dari total sampel data yang diobservasi. Sedangkan jumlah keseluruhan sampel data perusahaan yang berdomisili di negara yang memiliki sistem hukum *civil law* berjumlah 186 perusahaan atau 77% dari total sampel data yang diobservasi.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R²	Adjusted R²	Standard Error
0,291 ^a	0,084	0,069	0,2368

a. Predictors: (Constant), LEGAL@, SIZE@, IFRS@

b. Dependent Variable : Lg10.COMP@

Sumber : Output SPSS, diolah tahun 2019

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

F	Sig.
5,537	0,001 ^b

a. Dependent Variable: Lg10.COMP@

b. Predictors: (Constant), LEGAL@, SIZE@, IFRS@

Sumber : Output SPSS, diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti bahwa secara simultan variabel independen tingkat adopsi IFRS mampu mempengaruhi variabel dependen komparabilitas laporan keuangan secara signifikan. Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,069 yang artinya variabel dependen tingkat komparabilitas laporan keuangan sebesar 6,9% dipengaruhi oleh variabel bebas tingkat adopsi IFRS.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1,483	0,251	5,907	0,000
IFRS@	0,350	0,104	3,355	0,001
SIZE@	0,029	0,015	1,987	0,048
LEGAL@	-0,026	0,053	-0,495	0,621

a. Dependent Variable: Lg10.COMP@

Sumber : Output SPSS, diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil *multiple regression analysis* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Lg10.COMP@} = 1,483 + 0,350(\text{IFRS@}) + 0,029(\text{SIZE@}) - 0,026(\text{LEGAL@}) + \varepsilon$$

Hasil uji statistik t pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen tingkat adopsi IFRS (IFRS@) memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Begitu juga dengan variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE@) yang memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan variabel kontrol sistem hukum (LEGAL@), memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hasil pengujian terhadap hipotesis yang disajikan pada tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat adopsi IFRS (IFRS@) memiliki nilai koefisien sebesar 0,350 dengan arah positif dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari yang disyaratkan, yaitu 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat adopsi IFRS memiliki pengaruh positif terhadap komparabilitas laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama H₁ **diterima**.

Analisis Tambahan: Uji Beda Independen (t-test)

Uji beda independen ini (*t-test*) dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan pada rata-rata pada pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan antara kelompok pengadopsi secara *full adoption* dan *convergence*. Dalam uji beda independen (*t-test*) ini, kelompok dibedakan berdasarkan metode pengadopsian IFRS yang digunakan oleh suatu negara, yaitu *full adoption* dan *convergence*. Berikut hasil dari uji beda independen *t-test*:

Tabel 6. Nilai Rata-rata Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Komparabilitas Laporan Keuangan pada Kelompok *Convergence* dan *Full Adoption*

	Tipe_Adopsi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Unstandardized	Convergence	86	-0,0051	0,2299	0,0248
Residual	Full Adoption	98	0,0045	0,2403	0,0243

Sumber : Output SPSS, diolah tahun 2020

Tabel 7. Uji Beda Independen untuk Kelompok *Convergence* dan *Full Adoption*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	Equal variances assumed	0,000	0,989	-,275	182	,784
	Equal variances not assumed			-,276	180,62	,783

Sumber : Output SPSS, diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 6, didapatkan nilai rata-rata besaran pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan untuk kelompok yang melakukan pengadopsian secara penuh (*full adoption*) adalah sebesar 0,0045 dan nilai rata-rata besaran pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan untuk kelompok yang melakukan pengadopsian secara bertahap (*convergence*) adalah sebesar -0,0051. Dari besaran kedua nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa besaran nilai rata-rata pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan pada kelompok yang melakukan *full adoption* dan *convergence* berbeda. Pada tabel 7, nilai signifikansi *2-tailed* menunjukkan nilai sebesar 0,784, lebih besar dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan yang nyata pada perbedaan nilai rata-rata pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan antara kelompok yang melakukan pengadopsian IFRS secara *full adoption* dan kelompok yang melakukan pengadopsian IFRS secara *convergence*.

Selain itu, uji beda independen *t-test* juga dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan antara pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan pada negara dengan sistem hukum *common law* dan *civil law*. Berikut hasil dari uji beda independen *t-test* tersebut:

Tabel 8. Nilai Rata-rata Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Komparabilitas Laporan Keuangan pada Kelompok *Common Law* dan *Civil Law*

	Tipe_Sistem_ Hukum	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Unstandardized	Common Law	44	-0,0026	0,2749	0,0414
Residual	Civil Law	140	0,0008	0,2219	0,0188

Sumber : Output SPSS, diolah tahun 2020

Tabel 9. Uji Beda Independen untuk Kelompok *Common Law* dan *Civil Law*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
Unstandardized	Equal variances	1,363	,245	-,083	182	,934
Residual	assumed					
	Equal variances not assumed			-,074	61,622	,941

Sumber : Output SPSS, diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 8, didapatkan nilai rata-rata besaran pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan untuk kelompok perusahaan yang berdomisili di negara dengan sistem hukum *common law* adalah sebesar -0,0026 dan nilai rata-rata besaran pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan untuk kelompok perusahaan yang berdomisili di negara dengan sistem hukum *civil law* adalah sebesar 0,0008. Dari besaran kedua nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa besaran nilai rata-rata pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan pada kelompok yang memiliki sistem hukum *common law* dan *civil law* berbeda. Pada tabel 9, nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar 0,245, lebih besar dari 0,05 berarti bahwa varians data antara kelompok yang memiliki sistem hukum *common law* dan *civil law* adalah sama. Nilai signifikansi *2-tailed* menunjukkan nilai sebesar 0,934, lebih besar dari 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan yang nyata pada perbedaan nilai

rata-rata pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan antara kelompok yang memiliki sistem hukum *common law* dan *civil law*.

Pembahasan Hipotesis

Tingkat Adopsi IFRS dan Komparabilitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat adopsi standar IFRS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap komparabilitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Mita *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa tingkat adopsi IFRS mampu meningkatkan komparabilitas laporan keuangan. Barth *et al.* (2012) juga menemukan bahwa upaya pengadopsian standar akuntansi internasional, terutama secara *mandatory adoption*, mampu meningkatkan komparabilitas laporan keuangan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian dari Brochet *et al.* (2013) yang juga menyatakan bahwa pengadopsian IFRS secara *mandatory* mampu meningkatkan daya banding laporan keuangan perusahaan. Yip dan Young (2012) juga menyatakan bahwa adopsi IFRS dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan sebagai akibat dari bertambahnya kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori institusional yang dikemukakan oleh DiMaggio dan Powell (1983) yang menjelaskan adanya tekanan isomorfisme dalam bentuk paksaan (*coersive isomorphism*) yang mempengaruhi suatu organisasi dalam mengadopsi suatu praktek akuntansi tertentu. Paksaan ini muncul dalam bentuk *mandatory adoption* standar IFRS, yang ditujukan bagi perusahaan-perusahaan dalam suatu lingkungan institusional (Scott, 2008), dalam hal ini suatu negara. Akibat dari adanya tekanan isomorfisme ini, maka muncul keseragaman dalam praktek akuntansi yang menyebabkan informasi keuangan antar perusahaan menjadi semakin seragam dan dapat dibandingkan. Akan tetapi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap komparabilitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi IFRS yang muncul akibat paksaan dari pihak yang berwenang tidak memberikan peran yang besar dalam peningkatan komparabilitas laporan keuangan. Pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan menjadi lebih banyak diakibatkan oleh proses di luar isomorfisme koersif. Proses isomorfisme lain seperti isomorfisme mimetik dapat menjadi faktor yang mempengaruhi suatu negara dalam mengadopsi IFRS. Hal ini dapat dijelaskan melalui munculnya kecenderungan suatu negara dalam meniru negara lain yang telah mendapatkan manfaat dari pengadopsian IFRS.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pengadopsian IFRS melalui *full adoption* atau *convergence* tidak memberikan perbedaan yang berarti terhadap tingkat komparabilitas

laporan keuangan. Hal ini menyebabkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada pengadopsian secara penuh (*full adoption*) dan secara bertahap (*convergence*) ditolak. Tidak adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS secara bertahap (konvergensi) tetap dapat memberikan hasil yang sama besarnya seperti pengadopsian secara penuh (*full adoption*) bagi peningkatan komparabilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, pengadopsian standar IFRS secara bertahap (konvergensi) pun pada dasarnya mampu memberikan manfaat yang sama besarnya dengan pengadopsian secara penuh dalam meningkatkan daya banding laporan keuangan, sehingga negara-negara yang masih dalam tahap konvergensi dengan IFRS tetap dapat berada pada jalur konvergensi tanpa harus khawatir dengan permasalahan daya banding laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar (*large firm*) mampu untuk mempengaruhi tingkat komparabilitas laporan keuangan. Alasan yang mendasari hal tersebut adalah bahwa perusahaan besar cenderung memiliki sistem akuntansi yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil, sehingga proses penerapan standar IFRS akan berjalan lebih mudah dan memakan biaya yang lebih sedikit (Lopes & Lima Rodrigues, 2007). Hal tersebut menyebabkan tingkat kepatuhan terhadap standar IFRS perusahaan besar menjadi semakin tinggi (Uyar *et al.*, 2016) dan tingginya tingkat kepatuhan tersebut mampu meningkatkan komparabilitas laporan keuangan perusahaan (Yip dan Young, 2012). Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa sistem hukum suatu negara tidak berpengaruh secara signifikan terhadap komparabilitas laporan keuangan. Besarnya pengaruh dari pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan juga tidak memiliki perbedaan untuk negara yang mengadopsi sistem hukum *common law* maupun *civil law*. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada manfaat yang didapat dari pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan pada negara yang menganut sistem hukum *common law* dan *civil law*. Negara dengan sistem hukum *civil law* tetap dapat mendapatkan manfaat yang sama besarnya dengan negara dengan sistem hukum *common law* dari pengadopsian IFRS.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa upaya 5 negara ASEAN, yaitu Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Indonesia dalam mengadopsi standar IFRS, mampu meningkatkan komparabilitas atau daya banding laporan keuangan perusahaan di negara-negara tersebut, terutama perusahaan retail. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan

retail di kawasan ASEAN yang sedang mengalami pertumbuhan investasi yang tinggi, semakin dapat dibandingkan dari tahun ke tahun. Peningkatan komparabilitas laporan keuangan tersebut dapat terjadi karena standar IFRS mampu meningkatkan komparabilitas laporan keuangan dengan menjadikan sesuatu yang sama semakin terlihat sama dan sesuatu yang berbeda semakin terlihat berbeda. Selain itu, pengadopsian standar IFRS yang muncul dalam bentuk *mandatory adoption* akibat adanya tekanan isomorfisme secara koersif juga mendorong terbentuknya keseragaman praktek akuntansi pada perusahaan dalam satu sektor industri. Hal ini menyebabkan perusahaan yang berada dalam satu industri yang sama cenderung melaporkan informasi keuangan yang serupa.

Selain itu, metode pengadopsian IFRS secara penuh (*full adoption*) dan secara bertahap (*convergence*) tidak memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan dalam kaitannya dengan komparabilitas laporan keuangan. Negara yang melakukan konvergensi terhadap standar IFRS tetap dapat mendapatkan manfaat yang sama dalam hal komparabilitas laporan keuangan dengan negara yang melakukan *full adoption* terhadap standar IFRS. Pengaruh pengadopsian IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan juga tidak mengalami perbedaan yang signifikan pada negara dengan sistem hukum *common law* dan *civil law*. Di sisi lain, perusahaan dengan ukuran yang besar mampu mempengaruhi tingkat komparabilitas laporan keuangan.

Pada penelitian ini memiliki kelemahan dan kekurangan yang menjadi keterbatasan penelitian diantaranya :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan sektor retail di lima negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina, sehingga tidak mencakup efek penerapan standar IFRS terhadap komparabilitas laporan keuangan pada sektor industri yang lain.
2. Teknis pengukuran tingkat adopsi IFRS pada penelitian ini telah memperhitungkan tiga jenis perbedaan, yaitu perbedaan pada tanggal efektif, ketentuan transisi, dan isi teks. Akan tetapi, untuk perbedaan isi teks pada penelitian ini hanya sekedar memperhitungkan apakah terdapat perbedaan pada isi teks dan perlakuan akuntansi atau tidak, dan masih belum memperhitungkan perbedaan tersebut secara mendetail, sehingga masih belum bisa mengukur tingkat adopsi IFRS secara terperinci.
3. Perhitungan tingkat komparabilitas laporan keuangan pada penelitian ini hanya menggunakan persamaan regresi yang berfokus pada perbandingan laba perusahaan dan tidak membandingkan secara terperinci setiap item pada laporan keuangan perusahaan,

seperti membandingkan item persediaan atau aset tetap. Metode ini tidak dapat menggambarkan hasil komparabilitas laporan keuangan perusahaan secara terperinci.

Merujuk kepada keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut untuk peneliti selanjutnya :

1. Menambah sampel penelitian dengan cara memperluas sektor industri dan jumlah negara yang akan diteliti, sehingga diharapkan hasil penelitian akan semakin akurat.
2. Menggunakan teknis pengukuran tingkat adopsi IFRS yang lebih mendalam, terutama dalam menentukan nilai perbedaan isi teks dengan lebih memperhitungkan setiap perbedaan pada perlakuan akuntansi maupun pada isi teks untuk setiap standar yang diadopsi.
3. Menggunakan pengukuran komparabilitas laporan keuangan yang berfokus dalam membandingkan item-item tertentu pada laporan keuangan, seperti aset tetap atau persediaan, untuk mengukur tingkat komparabilitas laporan keuangan, sehingga nilai tingkat komparabilitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih dijelaskan secara terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- ASC Secretariat. (2017). Accounting Standards Council Issues New Singapore Financial Reporting Standards (International). Diambil 15 September 2019, dari [https://www.asc.gov.sg/news-events/local-news/accounting-standards-council-issues-new-singapore-financial-reporting-standards-\(international\)](https://www.asc.gov.sg/news-events/local-news/accounting-standards-council-issues-new-singapore-financial-reporting-standards-(international))
- ASEAN Secretariat. (2015). *ASEAN Economic Community Blueprint 2025*. Jakarta.
- ASEAN Secretariat. (2017). *Global Megatrends : Implications for the ASEAN Economic Community*. Jakarta.
- ASEAN Secretariat & UNCTAD. (2018). *ASEAN Investment Report 2018: Foreign Direct Investment and the Digital Economy in ASEAN*. Jakarta and Geneva: ASEAN Secretariat & UNCTAD. Diambil dari <https://asean.org/storage/2018/11/ASEAN-Investment-Report-2018-for-Website.pdf>
- Ball, R. (2006). International Financial Reporting Standards (IFRS): pros and cons for investors. *Accounting and business research*, 36(sup1), 5–27.
- Barth, M. E. (2013). Global comparability in financial reporting: What, why, how, and when?

China Journal of Accounting Studies, 1(1), 2–12.

Barth, M. E., Landsman, W. R., Lang, M., & Williams, C. (2012). Are IFRS-based and US GAAP-based accounting amounts comparable? *Journal of Accounting and Economics*, 54(1), 68–93.

Baskerville, R. F. (2011). 100 Questions (and Answers) about IFRS. Available at SSRN 1526846.

Brochet, F., Jagolinzer, A. D., & Riedl, E. J. (2013). Mandatory IFRS adoption and financial statement comparability. *Contemporary Accounting Research*, 30(4), 1373–1400.

Cascino, S., & Gassen, J. (2010). *Mandatory IFRS adoption and accounting comparability*. SFB 649 discussion paper.

Choi, F. D. S., Frost, C. A., & Meek, G. K. (1999). *International Accounting*. Prentice Hall. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=ouy0SAAACAAJ>

DE FRANCO, G. U. S., KOTHARI, S. P., & VERDI, R. S. (2011). The Benefits of Financial Statement Comparability. *Journal of Accounting Research*, 49(4), 895–931. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2011.00415.x>

Deloitte. (2016). Joint Statement on the use of IFRSs in Indonesia. Diambil 10 Juli 2019, dari <https://www.iasplus.com/en/news/2016/05/indonesia>

Dillard, J. F., Rigsby, J. T., & Goodman, C. (2004). The making and remaking of organization context: duality and the institutionalization process. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 17(4), 506–542.

DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American sociological review*, 147–160.

Ernst & Young. (2010). *Practical Guide to IFRS Streamlining the Annual Report*.

Financial Accounting Standards Board (FASB). (1980). *Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Diambil dari <http://www.fasb.org/pdf/con2.pdf>

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gupta, P. (2012). *International Financial Reporting Standards (IFRS): Issues and Challenges*.

- Journal of Venture Capital & Financial Services*, 6(1).
- IASB. (2010). *Conceptual Framework for Financial Reporting*.
- IFRS Foundation. (2013). *Constitution*. London: IFRS Foundation Publication Department.
- IFRS Foundation. (2016). IFRS Application Around the World Jurisdictional Profile: Singapore. Diambil 10 Juli 2019, dari <https://www.ifrs.org/use-around-the-world/use-of-ifrs-standards-by-jurisdiction/singapore/>
- IFRS Foundation. (2017a). IFRS Application Around the World Jurisdictional Profile: Indonesia. Diambil 10 Juli 2019, dari <https://www.ifrs.org/use-around-the-world/use-of-ifrs-standards-by-jurisdiction/indonesia/>
- IFRS Foundation. (2017b). IFRS Application Around the World Jurisdictional Profile: Thailand. Diambil 10 Juli 2019, dari <https://www.ifrs.org/use-around-the-world/use-of-ifrs-standards-by-jurisdiction/thailand/>
- IFRS Foundation. (2019a). IFRS Application Around the World Jurisdictional Profile: Malaysia. Diambil 10 Juli 2019, dari <https://www.ifrs.org/use-around-the-world/use-of-ifrs-standards-by-jurisdiction/malaysia/>
- IFRS Foundation. (2019b). IFRS Application Around the World Jurisdictional Profile: Philippines. Diambil 10 Juli 2019, dari <https://www.ifrs.org/use-around-the-world/use-of-ifrs-standards-by-jurisdiction/philippines>
- Jayaraman, S., & Verdi, R. (2013). *Economic integration, IFRS adoption and accounting comparability*. Working Paper, ssrn.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2015). *Intermediate accounting*. John Wiley & Sons.
- KPMG. (2017). *Retail | IFRS 15 Revenue - Are you good to go?*
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (2008). The economic consequences of legal origins. *Journal of economic literature*, 46(2), 285–332.
- Lang, M. H., Maffett, M. G., & Owens, E. (2010). Earnings comovement and accounting comparability: The effects of mandatory IFRS adoption.
- Liao, Q., Sellhorn, T., & Skaife, H. A. (2012). The Cross-Country Comparability of IFRS Earnings and Book Values: Evidence from France and Germany. *Journal of*

- International Accounting Research*, 11(1), 155–184. <https://doi.org/10.2308/jiar-10215>
- Limijaya, A. (2017). IFRS Application in South East Asian Countries: Where Does Indonesia Stand. In *Proceedings of the 12th Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences, Jakarta* (hal. 1–15).
- Lin, S., Riccardi, W., & Wang, C. (2012). Does accounting quality change following a switch from U.S. GAAP to IFRS? Evidence from Germany. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31, 641–657. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2012.10.006>
- Lopes, P., & Lima Rodrigues, L. (2007). Accounting for financial instruments: An analysis of the determinants of disclosure in the Portuguese stock exchange. *The International Journal of Accounting*, 42, 25–56. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2006.12.002>
- Meyer, J. W., & Rowan, B. (1977). Institutionalized organizations: Formal structure as myth and ceremony. *American journal of sociology*, 83(2), 340–363.
- Mita, A. F., Utama, S., Wulandari, E. R., & Fitriany. (2018). The adoption of IFRS, comparability of financial statements and foreign investors' ownership. *Asian Review of Accounting*, 26(3), 391–411. <https://doi.org/10.1108/ARA-04-2017-0064>
- Mukai, I. (2017). IFRS Application and the Comparability of Financial Statements. *Journal of Accounting and Finance*, 17(5).
- Oliver, C. (1997). Sustainable competitive advantage: combining institutional and resource-based views. *Strategic management journal*, 18(9), 697–713.
- Pawsey, N. (2016). AASB Research Report No. 3: The impact of IFRS adoption in Australia: Evidence from academic research.
- PWC. (2012). *IFRS adoption by country*. Diambil dari http://www.pwc.com/us/en/issues/ifrsreporting/%0Aassets/ifrs_country_adoption.pdf
- Riyanto, B. (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 6, Cetakan 6. Jakarta: Yayasan Badan Penerbitan CSES Press.
- Saudagaran, S. M., & Diga, J. G. (2000). The institutional environment of financial reporting regulation in ASEAN. *The International Journal of Accounting*, 35(1), 1–26.
- Scott, W. R. (2008). Approaching adulthood: the maturing of institutional theory. *Theory and society*, 37(5), 427.

- Situmorang, M. A. S., & Purwanto, A. (2011). Transisi Menuju IFRS dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan yang listing di BEI). Universitas Diponegoro.
- Tweedie, D. (2008). *Prepared statement of Sir David Tweedie, Chairman of the IASB to officials of the Singaporean Government*. Diambil dari www.asc.gov.sg/Portals/0/attachments/Consultations/%0AIFRS17Jul08_IASB_Worldwide_Adoption_of_IFRS.pdf
- Uyar, A., Kılıç, M., & Gökçen, B. A. (2016). Compliance with IAS/IFRS and firm characteristics: evidence from the emerging capital market of Turkey. *Economic research-Ekonomska istraživanja*, 29(1), 148–161.
- Werner, R. M. (2013). Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham. *Jakarta, Penerbit Salemba Empat*.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wild, J. J., & Subramanyam, K. R. (2009). Financial Statement Analysis. The USA. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Yip, R. W. Y., & Young, D. (2012). Does Mandatory IFRS Adoption Improve Information Comparability? *The Accounting Review*, 87(5), 1767–1789. Diambil dari <http://www.jstor.org/stable/41721909>
- Zweigert, K., & Kötz, H. (1998). *An Introduction to Comparative Law*. Oxford University Press.